

## EFektivitas Metode Pembelajaran E-Learning Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Desma Yuliadi Saputra<sup>1</sup>, Rina Andriani<sup>2</sup>

Universitas Bina Bangsa<sup>1,2</sup>

desmays@binabangsa.ac.id

### Riwayat Artikel

#### Diterima

Juli 2024

#### Revisi

September 2024

#### Terbit

November 2024

### ABSTRACT

*The rapid advancement of technology has significantly impacted the diversity of learning methods. One increasingly adopted method is e-learning, which allows students to access learning materials anytime and anywhere. This method provides various learning media that serve as facilitators in online learning. The use of e-learning has both positive and negative implications, such as enhancing students' learning independence while also potentially fostering dependence on the internet. This study aims to identify the influence of e-learning learning methods on students' learning independence. The research employs a descriptive quantitative approach using a survey method with questionnaires. The study involved 52 students enrolled in the Indonesian Language course using the e-learning learning method. The results indicate that the use of e-learning in the Indonesian Language course significantly affects students' understanding of e-learning utilization and application, with a percentage of 50%. Furthermore, the findings suggest that e-learning contributes to students' learning independence, as it encourages them to actively seek learning resources on their own.*

### Keywords:

*E-Learning, Learning Independence; Indonesian Language Course.*

### PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, teknologi informasi telah menjadi bagian integral dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Di Indonesia, kemajuan teknologi informasi berkembang pesat dan membawa perubahan signifikan dalam pola pembelajaran. Seiring dengan semakin canggihnya perangkat komunikasi seperti laptop dan *smartphone*, akses terhadap informasi menjadi lebih mudah dan cepat. Mahasiswa kini semakin terbiasa dengan pemanfaatan teknologi dalam aktivitas akademik, termasuk dalam proses pembelajaran. Hal ini mendorong pergeseran dari metode pembelajaran konvensional ke pendekatan yang lebih fleksibel, salah satunya melalui *e-learning*.

*E-learning* sebagai sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi memberikan kemudahan dalam mengakses materi pendidikan tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Menurut Rosenberg (2001), *e-learning* memungkinkan peserta didik untuk belajar secara lebih fleksibel, memanfaatkan sumber belajar digital, serta berinteraksi dengan konten pembelajaran dalam berbagai format yang lebih dinamis. Hal ini sejalan dengan pendapat Clark & Mayer (2016) yang menyatakan bahwa *e-learning* yang dirancang secara efektif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik serta mendorong pembelajaran yang lebih aktif dan mandiri.

Penerapan *e-learning* dalam dunia pendidikan memberikan berbagai keuntungan, terutama dalam meningkatkan fleksibilitas belajar.



Prakata:

Jurnal Bahasa dan Sastra serta Pembelajaran  
Doi Article: 10.46306/prakata.v1i2.41

Mahasiswa tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu dalam mengakses materi perkuliahan, karena materi dapat diakses kapan saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam konteks perguruan tinggi, tuntutan terhadap kemandirian belajar semakin meningkat. Mahasiswa diharapkan mampu mencari referensi, mengelola waktu belajar, serta memahami materi secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada pengajaran langsung dari dosen. Menurut Knowles (1980), kemandirian belajar merupakan salah satu ciri utama pembelajaran orang dewasa (andragogi), di mana mahasiswa harus mampu menginisiasi proses belajarnya sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *e-learning* berperan penting dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Studi yang dilakukan oleh Lestari et al. (2014) mengenai pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam (SPI) berbasis *e-learning* mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemandirian dalam memahami materi perkuliahan. Demikian pula, penelitian Supianti (2016) dalam pembelajaran matematika menemukan bahwa mahasiswa yang menggunakan *e-learning* lebih mandiri dalam mengatur jadwal belajar dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada interaksi langsung dengan dosen. Fenomena ini menunjukkan bahwa implementasi *e-learning* dapat memberikan dampak positif terhadap proses belajar, terutama bagi mahasiswa yang memiliki kesibukan lain di luar akademik, seperti pekerjaan atau kegiatan organisasi.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, pemanfaatan *e-learning* menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas proses belajar. Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah wajib yang diajarkan di hampir seluruh perguruan tinggi di Indonesia, khususnya pada semester awal. Namun, metode pembelajaran yang digunakan selama ini cenderung bersifat konvensional, dengan dominasi ceramah dan

pemberian materi teoritis. Akibatnya, banyak mahasiswa yang menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia monoton dan kurang menarik. Padahal, mata kuliah ini memiliki peran penting dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan berbahasa yang baik, baik dalam komunikasi lisan maupun dalam penulisan ilmiah.

Fenomena lain yang terjadi adalah masih rendahnya kemandirian mahasiswa dalam mencari literatur dan referensi akademik secara mandiri. Banyak mahasiswa yang hanya mengandalan materi yang diberikan dosen tanpa inisiatif untuk memperluas pemahaman mereka melalui sumber lain. Dalam hal ini, *e-learning* dapat menjadi solusi yang memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar secara lebih luas. Dengan adanya akses terhadap jurnal, e-book, dan materi interaktif lainnya, mahasiswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan pemahaman mereka dengan lebih mandiri. Menurut Garrison (2003), pembelajaran berbasis *e-learning* dapat menciptakan lingkungan belajar mandiri yang memungkinkan peserta didik untuk mengontrol kecepatan dan metode belajarnya sendiri.

Meskipun *e-learning* menawarkan berbagai keuntungan, terdapat pula tantangan yang perlu diperhatikan. Tidak semua mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan koneksi internet yang stabil, yang dapat menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis digital. Selain itu, tidak semua mahasiswa memiliki disiplin belajar yang cukup untuk memanfaatkan *e-learning* secara optimal. Beberapa mahasiswa justru mengalami kesulitan dalam mengelola waktu dan memahami materi tanpa bimbingan langsung dari dosen. Menurut Sun et al. (2008), efektivitas *e-learning* sangat bergantung pada faktor-faktor seperti kesiapan teknologi, keterampilan digital peserta didik, serta desain pembelajaran yang interaktif dan adaptif. Oleh karena itu, efektivitas *e-learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa masih menjadi perdebatan, dan perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk memahami se-



jauh mana metode ini memberikan dampak yang signifikan terhadap proses belajar mereka.

Selain tantangan teknis dan kesiapan mahasiswa, aspek pedagogis dalam implementasi *e-learning* juga menjadi perhatian penting. Menurut Moore et al. (2011), keberhasilan *e-learning* tidak hanya bergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada metode pembelajaran yang diterapkan. Dalam hal ini, diperlukan pendekatan pedagogis yang dapat mendorong interaksi aktif antara mahasiswa dan sumber belajar. Model pembelajaran yang menggabungkan *e-learning* dengan metode *blended learning*, misalnya, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan memadukan pembelajaran daring dan tatap muka, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik serta tetap mendapatkan bimbingan langsung dari dosen.

Selain itu, dukungan dari institusi pendidikan juga berperan penting dalam optimalisasi pembelajaran berbasis *e-learning*. Menurut Salmon (2013), faktor seperti pelatihan dosen, penyediaan *platform* pembelajaran yang *user-friendly*, serta pengembangan kurikulum yang adaptif sangat memengaruhi keberhasilan penerapan *e-learning*. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memastikan bahwa seluruh elemen pendukung tersedia agar mahasiswa dapat memanfaatkan *e-learning* secara optimal. Dengan dukungan yang memadai, *e-learning* dapat menjadi alat yang tidak hanya membantu mahasiswa dalam mengakses materi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kemandirian dan keterampilan berpikir kritis mereka.

Berdasarkan berbagai fenomena yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengexplorasi lebih dalam mengenai pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap kemandirian belajar mahasiswa dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai manfaat, tantangan, serta efektivitas *e-learning* dalam mendukung mahasiswa untuk menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan meng-

identifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan implementasi *e-learning*, sehingga dapat menjadi rekomendasi bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efektif dan adaptif.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif ialah cara untuk memperoleh pemecahan masalah secara hati-hati dan lebih sistematis. Data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan berupa rangkaian dan kumpulan angka-angka persentase dari hasil penelitian yang diperoleh sebelumnya. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dapat dikatakan sebagai cara untuk mengumpulkan data dalam melakukan penelitian ini (Nasehudin, TS & Gozali, N. 2012).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah penyebaran kuesioner, dengan memanfaatkan fasilitas *google form* yang disebarluaskan kepada para mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Bahasa Indonesia di beberapa universitas yang ada di Indonesia, kemudian hasilnya dianalisis kembali menggunakan metode kuantitatif sebagai upaya untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas sebuah kuesioner tersebut. Pada tahap awal dari pembuatan kuesioner ini adalah mengumpulkan berbagai informasi yang ingin didapatkan dari responden yang kemudian dituangkan dalam kisi-kisi. Pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yakni studi literatur, pengumpulan data, dan analisis data. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah ada pengaruh pembelajaran berbasis *e-learning* terhadap kemandirian belajar mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Indonesia.

## HASIL

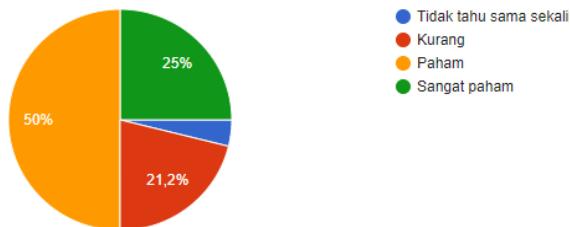
Hasil penelitian ini diperoleh melalui pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap mahasiswa yang mengontrak mata kuliah Bahasa Indonesia. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memahami pengalaman, persepsi, dan



**Prakata:**

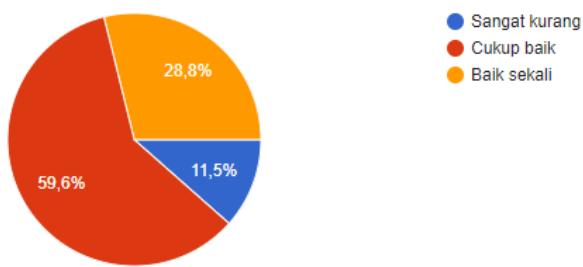
Jurnal Bahasa dan Sastra serta Pembelajaran  
Doi Article: 10.46306/prakata.v1i2.41

dampak penerapan *e-learning* dalam proses pembelajaran.



Grafik 1. Hasil Penelitian Pemahaman Mengenai Pembelajaran Metode *E-Learning*

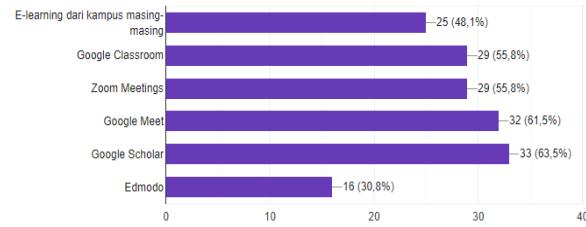
Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pemahaman mahasiswa terhadap metode *e-learning* bervariasi. Dari 52 responden, 11 mahasiswa kurang memahami pembelajaran dengan metode *e-learning* (21,2%), 26 mahasiswa memahami dengan baik (50%), 13 mahasiswa sangat memahami konsep *e-learning* (25%), dan 2 mahasiswa tidak memahami sama sekali (3,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah familiar dengan konsep *e-learning*, meskipun masih ada yang mengalami kesulitan dalam pemahamannya.



Grafik 2. Hasil Penelitian Mengenai Pemahaman Pemanfaatan *E-learning* yang Dapat Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

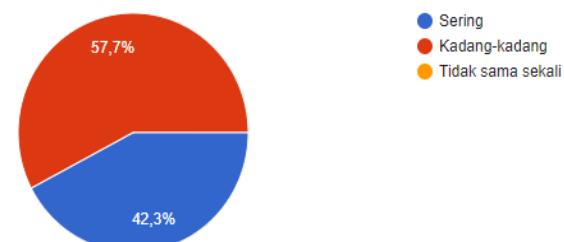
Pemanfaatan *e-learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menunjukkan hasil yang cukup positif. Dari 52 responden, 6 mahasiswa memiliki pemahaman yang sangat kurang tentang pemanfaatan *e-learning* (11,5%), 31 mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik (59,6%), dan 15 mahasiswa memiliki pemahaman yang sangat baik dalam pemanfaatan *e-learning* (28,8%). Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa memahami

bagaimana *e-learning* dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran mereka.



Grafik 3. Hasil Penelitian *E-learning* yang Sering digunakan Oleh Mahasiswa

Dalam penggunaan *platform e-learning*, mahasiswa menunjukkan preferensi yang beragam. Dari 52 responden, 25 mahasiswa menggunakan *e-learning* dari kampus masing-masing (48,1%), 29 mahasiswa menggunakan *Google Classroom* (55,8%), 29 mahasiswa memanfaatkan *Zoom Meeting* (55,8%), 32 mahasiswa menggunakan *Google Meet* (61,5%), 33 mahasiswa menggunakan *Google Scholar* untuk pencarian literatur jurnal (63,5%), dan 16 mahasiswa menggunakan *Edmodo* dalam pembelajaran (30,8%). Temuan ini menegaskan bahwa mahasiswa mengandalkan berbagai *platform e-learning* untuk mendukung kegiatan akademik mereka.

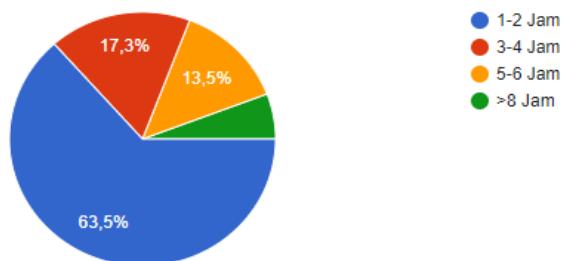


Grafik 4. Hasil Penelitian Mengenai Penerapan Pembelajaran Metode *E-learning* pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Kampus Masing-Masing

Dari hasil penelitian, mahasiswa mengonfirmasi penggunaan metode *e-learning* dalam pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia. Dari 52 responden, 22 mahasiswa sering menggunakan metode *e-learning* (42,3%), sementara 30 mahasiswa hanya sesekali menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran mereka (57,7%). Data ini me-

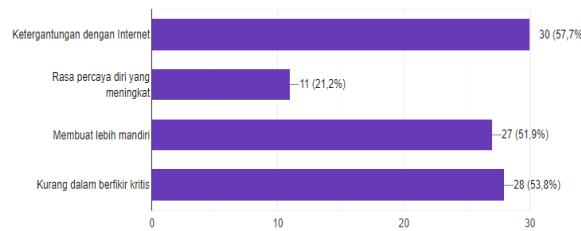


nunjukkan bahwa *e-learning* sudah mulai diterapkan secara luas dalam mata kuliah Bahasa Indonesia, meskipun frekuensi penggunaannya masih bervariasi.



Grafik 5. Hasil Penelitian Berapa Lama Ketika Mahasiswa Menggunakan Pembelajaran *E-learning* dalam Satu Hari

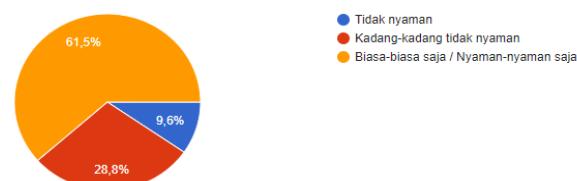
Durasi penggunaan *e-learning* dalam satu hari juga menjadi aspek penting dalam penelitian ini. Dari 52 responden, 33 mahasiswa menggunakan *e-learning* sekitar 1-2 jam per hari (63,5%), 9 mahasiswa menggunakan *e-learning* sekitar 3-4 jam per hari (17,3%), 7 mahasiswa menggunakan *e-learning* sekitar 5-6 jam per hari (13,5%), dan 3 mahasiswa menggunakan *e-learning* lebih dari 8 jam per hari (5,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih membatasi penggunaan *e-learning* dalam waktu yang relatif singkat.



Grafik 6. Hasil Penelitian Dampak yang Dirasakan Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Ketika Pembelajaran Menggunakan Metode *E-learning*

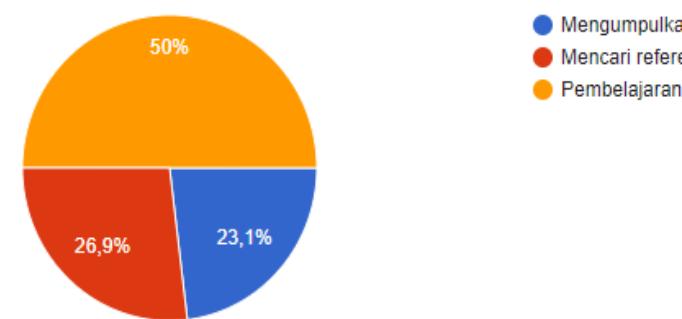
Dalam aspek dampak *e-learning* terhadap mahasiswa, ditemukan hasil yang beragam. Dari 52 responden, 30 mahasiswa merasa ketergantungan terhadap internet sebagai dampak negatif

dari *e-learning* (57,7%), 11 mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam pembelajaran (21,2%), 27 mahasiswa merasa lebih mandiri dalam mencari literatur pembelajaran (51,9%), dan 28 mahasiswa mengalami kesulitan dalam berpikir kritis akibat pembelajaran berbasis *e-learning* (53,8%).



Grafik 7. Hasil Penelitian Mengenai Perasaan yang Dialami Ketika Pembelajaran dengan Metode *E-learning*

Perasaan mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis *e-learning* juga menjadi fokus penelitian ini. Dari 52 responden, 5 mahasiswa merasa tidak nyaman dengan metode pembelajaran *e-learning* (9,6%), 15 mahasiswa kadang-kadang merasa tidak nyaman (28,8%), dan 32 mahasiswa merasa nyaman-nyaman saja ketika menggunakan *e-learning* dalam mata kuliah Bahasa Indonesia (61,5%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran berbasis teknologi ini.

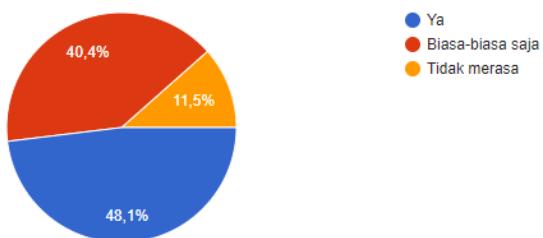


Grafik 8. Hasil Penelitian Mengenai *E-learning* Lebih Sering Digunakan untuk Akses Apa Saja pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Terkait tujuan penggunaan *e-learning*, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 responden, 12 mahasiswa menggunakan *e-learning* untuk mengumpulkan tugas-tugas pada mata ku-



liah Bahasa Indonesia (23,1%), 14 mahasiswa menggunakan untuk mencari referensi/literatur pembelajaran (26,9%), dan 26 mahasiswa lebih sering memanfaatkan *e-learning* untuk pembelajaran melalui *Zoom Meetings* dan *Google Meet* (50%). Data ini menegaskan bahwa *e-learning* banyak digunakan dalam berbagai aspek pembelajaran.



Grafik 9. Hasil Penelitian Mengenai Perasaan Lebih Mandiri Ketika Menggunakan Pembelajaran dengan Metode *E-learning*

Terakhir, penelitian ini juga mengeksplorasi dampak *e-learning* terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Dari 52 responden, 25 mahasiswa merasa lebih mandiri dalam belajar dengan metode *e-learning* (48,1%), 21 mahasiswa merasa biasa-biasa saja (40,4%), dan 6 mahasiswa tidak merasakan perubahan signifikan dalam hal kemandirian belajar (11,5%). Temuan ini mengindikasikan bahwa *e-learning* dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa, meskipun efektivitasnya masih bergantung pada individu masing-masing.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *e-learning* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pembelajaran mahasiswa, khususnya dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Pemanfaatan *e-learning* tidak hanya membantu mahasiswa dalam mengakses materi pembelajaran secara fleksibel, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian belajar mereka. Namun, terdapat beberapa tantangan, seperti ketergantungan terhadap internet dan kurangnya interaksi langsung, yang perlu diperhatikan dalam implementasi metode pembelajaran ini di masa mendatang.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui angket berupa respons dan persepsi mahasiswa dari beberapa universitas di Indonesia yang mempelajari mata kuliah bahasa Indonesia terhadap pengetahuan pembelajaran dengan metode *e-learning*, dipresentasikan berdasarkan aspek yang telah disusun serta paparan secara deskriptif kualitatif berdasarkan respons yang disampaikan. Berdasarkan hasil data dari kuesioner yang diperoleh dari informasi pengetahuan tentang *e-learning*, sebanyak 50% mahasiswa dari 52 responden menyatakan mengetahui dan memahami pembelajaran dengan metode *e-learning*, seperti yang tertera pada Grafik 1. Akan tetapi, masih ada sebagian responden yang kurang paham (21,2%), bahkan ada yang sama sekali tidak memahami *e-learning* (3,8%).

Hasil penelitian di atas juga menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-learning* dapat dipahami oleh mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan mahasiswa yang mendefinisikan *e-learning* sebagai suatu media pembelajaran daring yang digunakan untuk akses bahan belajar, pengumpulan tugas, pencarian literatur pembelajaran, dan diskusi melalui *Zoom/Google Meet*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Sari Ramdhani et al. (2021: 112), pembelajaran dengan metode *e-learning* memberi kemudahan, di antaranya sebagai sumber belajar mahasiswa, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena memungkinkan mahasiswa membaca dan mempelajari kembali materi dengan lebih leluasa.

Jenis media pembelajaran *e-learning* yang ada saat ini sangat beragam. Pada kuesioner yang telah dikembangkan, terdapat beberapa media *e-learning* yang sering digunakan di beberapa perguruan tinggi di Indonesia. Hasil analisis jenis media *e-learning* yang sering digunakan oleh mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Indonesia menunjukkan bahwa *Google Scholar* dan *Google Meet* menjadi media yang paling sering digunakan. Grafik 3 menunjukkan bahwa *Google Scholar* paling



banyak digunakan, yakni oleh 33 mahasiswa (63,5%) untuk pencarian literatur pembelajaran. Sementara itu, *Google Meet* digunakan oleh 32 mahasiswa (61,5%) sebagai media diskusi pembelajaran dengan dosen. Selain itu, *Google Classroom* juga digunakan oleh 29 mahasiswa (55,8%) untuk pengumpulan tugas.

Dalam aspek pelaksanaan perkuliahan dengan metode *e-learning* pada mata kuliah bahasa Indonesia, diperoleh data bahwa 42,3% mahasiswa sering menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajaran, sementara 57,7% mahasiswa menyatakan kadang-kadang menggunakan *e-learning* dalam perkuliahan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pertiwi et al. (2014), Dumadi (2016), dan Zulrahmat (2016) dalam penelitian Anggiyani Ratnaningtyas Eka Nugraheni (2017), bahwa meskipun pembelajaran *e-learning* dilakukan secara mandiri, interaksi yang memadai dengan dosen tetap dibutuhkan untuk menjaga kualitas pembelajaran. Terkait dengan waktu penggunaan *e-learning*, mayoritas mahasiswa (63,5%) menggunakannya selama 1-2 jam per hari, sementara sebagian kecil (5,8%) menggunakan lebih dari 8 jam sehari.

Dari hasil analisis data yang diperoleh, mahasiswa menyatakan terdapat dampak negatif dan positif selama pembelajaran dengan metode *e-learning*. Dampak negatif yang dirasakan adalah ketergantungan terhadap internet (57,7%) dan kurangnya kemampuan berpikir kritis (53,8%). Sementara itu, dampak positifnya adalah meningkatnya rasa percaya diri (21,2%) dan kemandirian dalam pencarian literatur pembelajaran (51,9%). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Much. Fuad Saifuddin (2017: 108), *e-learning* membantu mahasiswa mempelajari materi secara mandiri sebelum masuk kelas, yang dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian mengenai perasaan mahasiswa selama proses pembelajaran dengan metode *e-learning* juga menunjukkan variasi. Sebanyak 61,5% mahasiswa merasa nyaman-nyaman saja, sementara 28,8% kadang-kadang merasa tidak ny-

man, dan 9,6% merasa tidak nyaman sama sekali. Hal ini sesuai dengan penelitian Muhdi dan Nurkolis (2021) yang menyatakan bahwa pilihan media pembelajaran, *platform* untuk mencari referensi, serta rendahnya interaksi dalam *e-learning* dapat memengaruhi tingkat kenyamanan mahasiswa dalam pembelajaran.

Banyaknya penggunaan media sebagai bagian dari pembelajaran *e-learning* dalam mata kuliah Bahasa Indonesia didominasi oleh pembelajaran melalui *Zoom Meeting* atau *Google Meet* untuk melakukan perkuliahan dan diskusi daring dengan dosen. Media lainnya digunakan untuk pengumpulan tugas dan pencarian literatur pembelajaran. Menurut penelitian Much. Fuad Saifuddin (2018: 108), *e-learning* dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari materi secara mandiri sebelum masuk ke dalam kelas dan meningkatkan motivasi belajar. *E-learning* juga memiliki karakteristik yang memungkinkan mahasiswa tidak lagi bergantung pada dosen, melainkan belajar dari berbagai sumber sehingga meningkatkan kemandirian belajar.

Aspek analisis mengenai perasaan mahasiswa saat menggunakan pembelajaran dengan metode *e-learning* menunjukkan bahwa 48,1% mahasiswa merasa lebih mandiri dalam proses belajar, sementara 11,5% menyatakan tidak merasakan efek kemandirian belajar. Hasil penelitian Much. Fuad Saifuddin (2018: 107) menyatakan bahwa hal ini dapat disebabkan oleh mahasiswa yang belum terbiasa menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran serta masih minimnya dosen yang menerapkan metode *e-learning* dalam pembelajaran, sehingga mahasiswa tidak terbiasa menggunakannya secara rutin dan berdampak pada kemandirian belajar mereka.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang beragam terhadap pembelajaran dengan metode *e-learning* dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Sebanyak 50%



**Prakata:**

Jurnal Bahasa dan Sastra serta Pembelajaran  
Doi Article: 10.46306/prakata.v1i2.41

mahasiswa menyatakan telah memahami metode *e-learning*, sementara sebagian lainnya masih memiliki tingkat pemahaman yang kurang. Media *e-learning* yang paling sering digunakan oleh mahasiswa adalah *Google Scholar* (63,5%) untuk pencarian literatur pembelajaran, *Google Meet* (61,5%) untuk diskusi dengan dosen, serta *Zoom Meeting* (55,8%) sebagai sarana perkuliahan daring. Penggunaan metode *e-learning* ini memberikan dampak positif bagi mahasiswa, terutama dalam meningkatkan kemandirian belajar (48,1%). Namun, terdapat pula dampak negatif, seperti ketergantungan terhadap internet (57,7%) dan kurangnya kemampuan berpikir kritis (53,8%).

### Saran

Agar pembelajaran dengan metode *e-learning* dapat berjalan lebih efektif, mahasiswa dan dosen perlu meningkatkan penguasaan terhadap teknologi *e-learning*. Peran dosen tetap diperlukan dalam proses pembelajaran untuk memberikan bimbingan dan memastikan interaksi yang optimal. Mahasiswa diharapkan dapat lebih mandiri dalam mengakses dan memanfaatkan sumber belajar secara maksimal. Penerapan metode *e-learning* ini juga dapat dijadikan alternatif pembelajaran daring yang mampu meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam belajar, dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pengembangan keterampilan berpikir kritis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Liubana, A., & Puspasari, D. (2021). Analisis Pengaruh Penggunaan E-Learning dengan *Google Classroom* dan Disiplin Belajar terhadap Mautivasi Belajar Mahasiswa Brothers and Sisters House Kota Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 417-427.
- Muhdi, & Nurkolis. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Perasaan Mahasiswa Dalam Pembelajaran *E-learning*. *Jurnal Pendidikan Digital*, 6(2), 67-79.
- Nugraheni, A. R. E., & Dina, D. (2017). Pengaruh Penerapan Pembelajaran *E-learning* terhadap Kemandirian dan Minat Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Wawasan dan Kajian Mipa. *Edusains UIN Syarif Hidayatullah*, 9(1), 178126.
- Nurkolis, N., & Muhdi, M. (2020). Keefektifan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212-228.
- Pertiwi, A., Dumadi, S., & Zulrahmat, R. (2016). Interaksi dalam pembelajaran *e-learning* dan pengaruhnya terhadap kualitas belajar mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 88-99.
- Ramdhani, I. S., Purwawinangun, I. A., & Sumiyani, S. (2021). Penggunaan *E-learning* pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 109-116.
- Riyanti, A., & Paramida, C. W. (2020). Analisis Penggunaan Media *E-Learning* Mata Kuliah Bahasa Indonesia Bagi Mahasiswa FKIP UBT Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 82-82.
- Saifuddin, M. F. (2018). *E-Learning dalam Perspektif Mahasiswa*. *Jurnal VARIDIKA*, 30(2), 102-110.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supianti, I. I. (2016). Dampak Penerapan *E-Learning* dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 1(1), 1-6.
- Wahyudin, U. R. (2022). Dampak Pembelajaran Sejarah Pendidikan Islam Berbasis *E-Learning* terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kependidikan*, 9(2), 155-167.



